

SRIMPI MENAK LARE SEBUAH TIPE TARI EDUKASI ANAK
R.M. Pramutomo, dkk

PERTUNJUKAN MUSIK SOLIS MARIMBA DALAM KOMPOSISI RONDO ALLATURCA, TALEMANGKO DAN BACARAI KASIAH JURUSAN
MUSIK MINAT PERTUNJUKAN MUSIK
Deria Sepdwiko

PERKEMBANGAN MUSIK *HEAVY METAL* DI KOTA PALEMBANG
Novdaly Fillamenta

PEMAKNAAN SYAIR DAN *KENJUN* DALAM SENI *REJUNG RINGIT* BAGI MASYARAKAT *SEMENDE*
Fadhilah Hidayatullah

KONTRIBUSI MOTIVASI MAHASISWA DALAM PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI PADA MATA KULIAH KOREOGRAFI
Treny & Nurdin

KETERMARGINALAN SENI PERTUNJUKAN *RABAB PIAMAN*
DI KECAMATAN LUBUK ALUNG PARIAMAN SUMATERA BARAT
Irfan Kurniawan

KEBERADAAN DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT PALEMBANG TERHADAP HEWAN MITOLOGI "NAGA"
Decky Kurnian

KAJIAN KONSEP MANDALA TERHADAP MOTIF NAGA BESAUNG PADA KAIN TENUN SONGKET PALEMBANG
Robert Budi Laksana

BENTUK SENI LUKIS *LAKER* DI SANGGAR GANESHA PALEMBANG
Mainur

ALAT MUSIK DALAM KESENIAN ORKESAN JIDUR KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN
Nofroza Yelli

DEWAN REDAKSI JURNAL “SITAKARA”

1. PenanggungJawab : Dra. Andina Sari, M.M
2. KetuaDewanRedaksi: RullyRochayati, M.Sn
3. WakilDewanRedaksi : Nofroza Yeli, M.Sn
4. Sekretaris : Treny Hera, S.Pd., M.Sn
5. PenyuntingPelaksana : 1. EvitaElfandari, M.Sn
2. AuziMadonaAdoma, M.Sn
3. SherlyMaritaUtami, M.Pd
6. PenyuntingAhli : 1. YayanHariyansyah, M.Sn (UIGM)
2. DesiWardiyah, M.Pd (UPGRI)
3. Dr. Slamet, M.Hum (ISI Surakarta)
4. Hajizar, M.Sn (ISI Padang Panjang)
7. Setting : 1. Drs. MarahAdiel, M.Sn
2. Mainur, S.Pd.,M.Sn
3. Arfani, S.Sn.,M.Pd

PERKEMBANGAN MUSIK *HEAVY METAL* DI KOTA PALEMBANG

Oleh:
Novdaly Fillamenta
(APIKES WD Palembang)

ABSTRAK

Musik mempunyai beberapa unsur dalam proses perkembangannya. Unsur tersebut adalah timbre (warna suara), tempo, dinamik dan melodi. Perkembangan musik diawali dari jaman *baroque* sampai akhir *romantique*, memasuki abad ke 19 dimulai dari musik *blues* yang dibawa oleh beberapa kaum yang diberlakukan sebagai budak sehingga musik tersebut merupakan musik yang lebih mempunyai *soul* dan bernyawa. *Heavy metal* merupakan musik yang berkembang diawal tahun 1970-an yang dipelopori oleh grup music Black Sabbath. Di Indonesia grup musik beraliran *heavy metal* yang berpengaruh adalah *Power Metal*, *Burgerkill* dan *Suckerhead*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen angket dan pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara ditambah angket utk responden yang merupakan penikmat musik *heavy metal*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penikmat musik *heavy metal* masih terbatas, sementara penikmat musik *heavy metal* banyak. Hal ini disebabkan karena apresiasi yang kurang baik dari segi media maupun live musik.

Kata Kunci: *musik, heavy metal*

A. PENDAHULUAN

Aliran musik *heavy metal* merupakan sebuah inovasi dari beberapa aliran musik-musik metal yang sudah ada sebelumnya. Yang tentunya tidak terlepas dari pengaruh perkembangan musik yang sangat fenomenal di dunia yaitu rock.

Heavy metal adalah sebuah aliran musik *rock* yang berkembang pada era '70-an, dengan akar dari *blues rock*, *acid rock* dan *psychedelic rock* (Christie, 2003). Aliran musik ini ditandai dengan distorsi gitar yang sangat kuat, *lead* gitar solo yang panjang, tempo yang cepat hampir bersamaan/unisono untuk setiap instrumennya (Du Noyer, 2003). Lirik *heavy metal* pada umumnya berkaitan dengan maskulinitas dan kejantanan (Susan Fast, 2005).

Musik *Heavy Metal* sangat erat

hubungannya dengan musik *rock* yang merupakan cikal bakal dari musik *heavy metal* itu sendiri. Perkembangan *heavy metal* sering mengalami lonjakan- lonjakan yang mengakibatkan musik ini sering timbul dan tenggelam. Disisi lain, timbul juga anggapan bahwa aliran musik ini tidak layak untuk dianggap sebagai musik, karena sangat tidak lazim untuk didengarkan. Tanggapan tersebut muncul dari para pecinta musik *rock* yang belum terbiasa dan belum mengerti akan musik ini.

KAJIAN PUSTAKA

Nama *heavy metal* untuk pertamakalinya dicetuskan oleh sebuah band dengan genre *Hard Rock* pada sekitar tahun 1960-an. Aliran musik *metal* atau sering disebut *heavy metal* adalah sub *genre* dari musik *rock* yang muncul di era 60-an di Amerika yang dimotori oleh grup

musik *Black Sabbath* dengan album perdana klasik mereka yang berjudul 'Paranoid', dimana *Black Sabbath* menjadi *icon* bagi aliran musik metal saat itu. Sekitar tahun 1970-an istilah *heavy metal* baru dipakai secara utuh yang di pelopori oleh grup band *Black Sabbath* (Sharpe-Young, 2007).

Asal usul dan perkembangan dari musik *rock* ini tentunya tidak terlepas dari media-media populer yang sangat besar peranannya dalam menyebarkan informasi mengenai musik *rock* sebagai salah satu musik populer yang sedang berkembang di dunia. Hingga musik *rock* tersebut dapat diterima dan berkembang pada masyarakat diluar tempat musik *rock* tersebut berasal. Jika ditarik garis mundur kebelakang, pada tahun 1960-an atau sering disebut masa *Blues Rock* yang dibawa oleh grup band Led Zeppelin, AC/DC. Selanjutnya *Classic Metal* sampai pada tahun 1970 juga biasa disebut *Classic Rock* (menjelang *heavy metal* dikenal) yang dibawa oleh grup band seperti *Black Sabbath*, *Blue Oyster Cult*, *Deep Purple*, *Alice Cooper*.

Berbagai teori dan metode keilmuan serta pendekatan etnomuskologis dengan didukung dengan pendekatan ilmu-ilmu lainnya sangatlah diperlukan untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan musik sebagai produksi dari tingkah laku manusia. Teori yang

penulis gunakan untuk menganalisis setiap penyajian pertunjukan dalam hal ini adalah yang diajukan oleh Alan P. Merriam dan Andrienne L. Keappler.

Untuk menganalisis suatu penyajian pertunjukan musikal penting diperhatikan mengenai elemen-elemen; bunyi musikal, konsep-konsep mengenai musik, dan tingkah laku manusia berhubungan dengan bunyi musikal yang mempengaruhi terhadap konsep-konsep musik.

Untuk melihat sejauh mana perkembangan musik progresif metal sebagai salah satu musik populer yang berkembang di Palembang. Penulis akan menggunakan teori yang ditawarkan oleh Nettle dalam *Eight Urban Musical Cultures: Traditional and Change* menawarkan dua pola proses kebudayaan, yaitu modernisasi dan *westernisasi*. Modernisasi adalah suatu proses pengadaptasian yang menonjolkan tampilan dari barat dengan tujuan untuk memperluas, dengan tidak menggantikan elemen-elemen utamanya. *Westernisasi* adalah suatu proses pembaratan, dimana budaya barat telah menjadi budaya tempatan atau asli yang menggantikan elemen-elemen budaya tempatan atau asli tersebut.

Untuk memperkuat teori bahwa musik *heavy metal* berkembang dikota-kota besar dan menjadi bagian dari kajian Etnomuskologi, Nettle dalam *Recent Directions in Etnomusicology*

mengemukakan tentang fenomena Etnomuskologi Urban, yang merupakan suatu studi terhadap budaya kaum minoritas dan musik para imigran (Nettle, 1964).

Selanjutnya untuk membahas bahwa dalam bidang musik populer menganut prinsip "sistem bintang" begitu pula yang terjadi pada musik *heavy metal*, "musik populer sering menjadi musik hiburan sekuler/duniawi yang produksi dan penggunaannya tidak di asosiasikan secara intrinsik dengan fungsi-fungsi perputaran kehidupan tradisional yang khusus atau memiliki satu "sistem bintang", dimana media mempromosikan pengaguman terhadap suatu kepribadian yang populer (Manuel, 1988). Tetapi biasanya keanehan-keanehan ini hanya berfungsi sebagai variasi, dan musiknya tetap jalan sebagaimana biasanya (Purba dan Pasaribu, 2006). Begitu pula halnya yang terjadi pada musik *heavy metal*, banyak hal-hal baru dalam musik dan penampilan atau *fashion* para pemusik *heavy metal* yang menjadi faktor penarik bagi yang melihat atau penikmat musiknya dalam hal ini adalah "penggemar". Dimana yang sangat berperan penting sebagai media penghubung adalah media massa, yang mendekatkan penggemar dan "bintang"-nya.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif.

Sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 1998) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penulis juga menggunakan metode *nik sampling*, alat ukur dalam penelitian ini adalah angket ditambah dengan observasi dan wawancara. Sebagai sample kajian penulis memilih lokasi penelitian di lapangan DPRD Kota Palembang yang berada di daerah Kampus. Halaman DPRD kota Palembang adalah tempat dimana acara musik rutin diadakan di Palembang hampir satu kali sebulan bahkan lebih.

Penulis juga akan melakukan penelitian langsung ke beberapa pertunjukan musik dimana kelompok musik yang beraliran *heavy metal* akan tampil. Dan kemudian penulis akan melakukan wawancara dengan penonton serta grup musik yang tampil diacara itu. Hal ini bertujuan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Dari sana penulis dapat dengan jelas melihat bagaimana perkembangan musik *heavy metal* di Palembang sehingga pada akhirnya penulis memilih lokasi-lokasi diatas sebagai tempat penelitian penulis.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa kelompok musik *heavy metal* yang eksis di Palembang seperti, *songket*, *steel warrior*, *queen bee*, dan lain sebagainya. Rata-rata mereka adalah sekumpulan remaja yang sangat tergila-gila akan musik *heavy metal* pada eranya tahun 80-an sampai sekarang. Bukannya tanpa alasan, kelompok-kelompok musik ini menyukai music *heavy metal* antara lain karena musik ini mampu memuaskan hasrat bermusik mereka. Menurut anggapan mereka, struktur komposisi yang kompleks pada musik ini menjadi daya tarik bagi mereka untuk memainkannya.

Hal ini membuat mereka menjadi lebih penasaran lagi untuk menggali potensi-potensi bermusik mereka, khususnya pada musik *heavy metal*. Pada musik *heavy metal* para musisi dari kelompok-kelompok musik tersebut bisa lebih memaksimalkan kepiawaiannya dalam memainkan instrumen musiknya. Penulis memilih grup musik *steel warrior* sebagai objek dari penelitian yang penulis lakukan. Menurut anggapan dari beberapa sumber yang penulis wawancarai, grup musik *steel warrior* ini adalah salah satu kelompok musik *heavy metal* Palembang yang memiliki eksistensi lebih tinggi tingkatannya dari

kelompok-kelompok musik *heavy metal* lain di Palembang. Hal ini dibuktikan dengan seringnya grup musik *Steel Warrior* tampil di acara-acara musik bergengsi di Palembang khususnya di tahun 2017 pada acara reuni "kawan lamo", penggalangan dana bencana dan lain sebagainya. Tidak hanya di pentas musik, tetapi mereka juga sering menjadi bintang tamu dalam program-program siaran yang diadakan di radio-radio Palembang. Selain itu grup musik *Steel Warrior* juga telah mengeluarkan album *edition promo* mereka yang berjudul "Terlupakan" yang baru diluncurkan pada pertengahan tahun 2017. Yang mana berdasarkan survei penulis, penjualan albumnya cukup laris di kota Palembang.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa kelompok musik *heavy metal* di Palembang, ternyata ada banyak cara yang dilakukan grup-grup musik *heavy metal* di Palembang dalam menciptakan sebuah komposisi musik atau lagu. Diantaranya ada kelompok musik yang membuat lagu dengan cara ber-*jamsession* di studio musik, ada juga yang menotasikan dahulu melodi-melodi musiknya ke dalam sebuah notasi musik dan kemudian dicoba untuk dimainkan bersama. Selain itu ada pula yang menggunakan teknologi komputer untuk merekam musik atau nada, *part* demi *part* hingga tercipta sebuah komposisi musik yang sudah jadi. Melihat

hal tersebut, penulis tertarik untuk mengikuti proses pengerjaan lagu yang dilakukan oleh grup musik *Foredoom* yang mana mereka telah menggunakan teknologi komputerisasi untuk mempermudah proses pengerjaan lagu pada musik mereka.

Untuk melakukan proses perekaman, grup musik *Steel Warrior* biasanya menggunakan program-program musik komputer seperti *noendo* dan *samplitude*. CD program dari *software-software* ini sangat banyak dan gampang didapat di toko-toko tempat penjualan CD *software* di Palembang. Tidak hanya instrumen musik, bahkan suara nyanyian vokal pun bisa direkam menggunakan komputer. Hingga akhirnya mereka menghasilkan sebuah *file* musik yang mereka buat dalam format mp3 dengan kualitas *sound* yang sangat sederhana sekali, yang kemudian dibagi-bagikan kepada setiap personilnya untuk dihafal atau dikembangkan lagi hingga lagunya siap untuk di rekam distudio rekaman yang sebenarnya.

Dalam industri musik tanah air, ada dua jalur yang kerap kali menjadi pertimbangan bagi grup-grup musik dalam menentukan langkahnya kearah industri musik. Yaitu jalur *indie lable* dan *major lable*. Yang mana masing-masing jalur memiliki konsep yang berbeda. Tidak di pungkiri memang, citra *major* label sangatlah buruk dimata band-band *indie*

label kota Palembang khususnya. Hal ini membuat mereka tidak ingin hanyut dengan arus sentralisasi Ibu kota yang sangat sulit di tembus oleh band-band lokal dari daerah diluar Ibu kota Jakarta. Pernyataan ini penulis dapatkan dari beberapa kelompok musik *indie* label Palembang yang penulis jumpai secara langsung. Begitu banyaknya band-band Palembang yang memilih jalur *indie* label ternyata mampu membentuk pasar tersendiri dalam perkembangan industri musik dikota Palembang.

Seperti halnya pada kelompok musik *Steel Warrior*, mereka mampu membentuk sebuah tim produksi yang di dalamnya ada beberapa teman-teman mereka yang memiliki keterampilan dalam bidang *music recording*, disaingrafis, sampai dengan bidang percetakan. Hal ini sangat berguna bagi mereka pada saat memastering, membuat *cover* album, hingga membuat pernik-pernik atau *mercendis* yang berhubungan dengan band mereka sendiri. Setelah mereka merekam lagu-lagu mereka di studio rekaman, biasanya mereka meminimalis pengeluaran dana rekaman mereka dengan cara *memixing* dan memastering sendiri lagu-lagu mereka hingga menjadi sebuah album atau mini album yang layak dijual dalam bentuk CD atau kaset lalu kemudian mereka perbanyak. Begitu pula pada proses pengcoveran, banyak ide-ide yang muncul

baik itu dari mereka sendiri ataupun dari orang-orang yang berada cover album yang mereka buat secara independen dengan ide kreatif yang dimiliki oleh mereka, selanjutnya menjual CD album mereka bersamaan dengan baju band mereka, seperti setiap pembelian satu buah baju diberi bonus satu CD atau kaset dari album mereka. Selain itu mereka juga menjual CD album mereka secara langsung atau *hand to hand*. Bahkan mereka juga menitipkan CD album mereka kepada teman-teman mereka yang ingin membantu memasarkan kaset atau CD album mereka tersebut, walaupun ada yang mengambil persenan dari setiap penjualan ada juga yang tidak.

Proses pemasaran album ini tentunya tidak terlepas dari promosi yang sangat gencar mereka lakukan ke radio-radio di Palembang seperti Momea Fm, Play Fm, Prambors, dan lain sebagainya hingga kesetiap acara-acara musik saat kelompok musik mereka tampil disana. Selain itu mereka juga melakukan promosi album mereka di situs-situs internet seperti souncloud.com, facebook.com, youtube.com, purevolume.com, dan lain sebagainya. Hal ini memungkinkan agar lagu-lagu mereka bisa dipromosikan sampai keluar negeri bahkan keseluruh dunia.

Berdasarkan angket yang penulis berikan kepada beberapa mahasiswa, pemusik, penikmat musik dan beberapa

masyarakat umum lainnya. Penulis menyimpulkan, masih sedikit sekali masyarakat yang mengetahui keberadaan dan perkembangan musik *heavy metal* di Palembang. Ada sebagian orang yang hanya pernah mendengar istilah *heavy metal* tetapi kurang mengetahui apa sebenarnya mereka ucapkan.

Perkembangan musik *heavy metal* di Palembang tentu saja dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya oleh media massa sebagai barometer perkembangan musik *heavy metal*, remaja Palembang sebagai pelaku, studio musik sebagai tempat dan wadah berkumpul, dan yang terakhir pertunjukan musik sebagai tempat mengeluarkan ekspresi dari individu-individu penggemar musik dan pemusik *heavy metal* yang selalu eksis dalam perkembangan musik *heavy metal* di Palembang. Ada beberapa media yang sangat berperan dalam perkembangan musik *heavy metal* di Palembang, diantaranya radio, televisi dan internet.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai perkembangan musik *Heavy metal* ini penulis menyimpulkan bahwa musik *heavy metal* adalah sebuah genre musik yang memiliki sedikit kelebihan dalam hal materi musiknya dibandingkan dengan musik populer yang lain, dalam arti musik ini memiliki struktur musik menggunakan

lirik yang bebas dan lugas dinyanyikan dengan suara vokal *growl* (mengaum) dan *screaming* (menjerit).

Dari perkembangannya penulis menyimpulkan bahwa istilah *heavy metal* muncul setelah musik ini mulai berkembang. Tidak jelas siapa yang pertama kali menggunakan istilah *heavy metal* ini. Namun dari beberapa sumber istilah ini mulai marak digunakan sejak tahun 1970-an. Media massa adalah satu hal yang sangat berpengaruh besar terhadap persebaran musik *heavy metal* di dunia. Hal ini yang memungkinkan musik *heavy metal* bisa sampai ke daerah-daerah di luar asal kebudayaan musik *heavy metal* itu sendiri, hingga musik tersebut bisa diterima oleh masyarakat diseluruh dunia.

press- A division old mcmilan Publishing, Co, Inc.

Purba., Mauly., Pasaribu, Ben M. (2006). *Musik Populer*. Jakarta: Pendidikan Seni Nusantara.

Sharpe-Young, Garry (2007). *Metal: The Guide Definitive*. Jawbone Press.

DAFTAR PUSTAKA

Christie, Lan (2003), *Sound of the Beast: The complete Headbanging History of Heavy Metal*. Happer Collins.

Du Noyer, Paul (ed.) (2003). *The Illustrated Encyclopedia of Music*. Flame tree.

Fast, Susan (2005). *Led Zeppelin and The Construction of masculinity: ini Music Cultures in The United Stated*, ed. Ellen Koskoff. Routledge.

Manuel, Peter. (1988). *Popular Music of the non-western World*. New York: Oxford University Press.

Moleong, Lexy (1998). *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Pelajar.

Nettle, Bruno. (1964). *Theory and Methods in Ethnomusicology*. New York: The free